

# PERSEPSI IBU NIFAS DAN DUKUNGAN BIDAN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN ONSET LAKTASI DI PMB LILI AMBARWATI, AM.KEB, KECAMATAN MEDAN MARELAN, KOTA MEDAN

Ayu Br Nainggolan<sup>1</sup>,Bebaskita Br Ginting<sup>2</sup>,Julietta Hutabarat<sup>3</sup>,Samsider Sitorus<sup>4</sup>  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan,Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email : ayuunainggolan27@gmail.com

## ABSTRACT

*Early Initiation of Breastfeeding (IMD) involves giving breast milk to the baby within the first hour after birth, where the baby is placed on the mother's chest and allowed to find the mother's nipple. Early breastfeeding initiation is important to be done immediately after birth to encourage successful exclusive breastfeeding, accelerate the onset of lactation, and is supported by the mother's perception and the active role of health workers. This study aims to investigate the relationship between postpartum mothers' perceptions and midwives' support in implementing EBI with lactation onset, using an observational design with a cross-sectional approach. The population consists of 36 postpartum mothers at PMB Lili Ambarwati, Am.Keb, with all participants included as samples (total sampling). Data analysis was conducted using the chi-square test. The results of the study found a significant relationship between postpartum mothers' perceptions of the implementation of IMD and the onset of lactation with a p-value of 0.000, and a significant relationship between midwives' support for the implementation of IMD and the onset of lactation with a p-value of 0.001. It is hoped that midwives at the study site can strengthen education for pregnant women regarding the importance of IMD and exclusive breastfeeding from the antenatal period.*

**Keywords:** Postpartum Mother's Perception, Midwife Support, IMD Implementation

## ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi menyusu dini penting dilakukan segera setelah lahir untuk mendorong keberhasilan ASI eksklusif, mempercepat onset laktasi, dan didukung oleh persepsi ibu serta peran aktif tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu nifas dan dukungan bidan dalam pelaksanaan IMD dengan onset laktasi, menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu nifas di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb sebanyak 36 orang dan semua dijadikan sampel (*total sampling*). Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu nifas terhadap pelaksanaan IMD dengan onset laktasi dengan *p-value* 0.000 dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pelaksanaan IMD dengan onset laktasi dengan *p-value* 0.001. Diharapkan bidan dapat memperkuat edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya IMD dan menyusui eksklusif sejak masa antenatal.

**Kata kunci:** Persepsi Ibu Nifas, Dukungan Bidan, Pelaksanaan IMD

## **PENDAHULUAN**

*World Health Organization* (WHO) telah menyarankan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi yang baru lahir guna menekan 22% mortalitas bayi berumur kurang dari 1 bulan khususnya di negara berkembang. Menurut WHO (2022) pada tahun 2021 angka IMD 58,2% sedangkan pada tahun 2022 angka keberhasilan IMD turun menjadi 48,6%. Di Indonesia, prevalensi pelaksanaan IMD belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020 target cakupan IMD di Indonesia adalah 50%, Sedangkan pada tahun 2021, target cakupan IMD di Indonesia adalah sebesar 54%. Pada Tahun 2022 di Indonesia, target cakupan IMD yaitu sebesar 77,6% dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta (96,1%), sedangkan cakupan terendah berada di Provinsi Maluku (52,1%). Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Bali dan Maluku.

Menurut Profil Anak Sumatera Utara (2022) diketahui ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Provinsi Sumatera Utara yaitu 63,53%, masih berada di bawah angka nasional yaitu 74,74%. Sedangkan, Cakupan IMD di Kota Medan tercatat hanya 22,19%, menjadikannya salah satu yang terendah di provinsi ini dan Angka ini jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai sekitar 74,74%.

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Faktor-faktor seperti akses terhadap layanan kesehatan, tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan rumah tangga dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk memprioritaskan dan mematuhi pedoman inisiasi menyusui dini.

Persepsi positif dari seorang ibu sangat diperlukan. Persepsi positif ini terbentuk melalui pemahaman yang baik tentang manfaat IMD bagi bayi dan ibu, seperti memperkuat ikatan emosional, merangsang produksi ASI, dan meningkatkan daya

tahan tubuh bayi melalui pemberian kolostrum. Ibu yang memiliki persepsi positif cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses IMD. Oleh karena itu, peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, yang diambil dari data ibu yang melahirkan pada bulan Oktober tahun 2024 yaitu 14 ibu bersalin. Dari 14 ibu bersalin sebanyak 4 orang (29%) ibu dengan rata-rata waktu onset laktasi mereka adalah 24 jam dan sebanyak 10 orang (71%) memiliki rata-rata waktu onset laktasi lebih lambat, yaitu lebih dari 72 jam. Sedangkan untuk cakupan Inisiasi Menyusu dini di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan sebanyak 7 orang (50%) yang berhasil melaksanakan IMD dalam waktu satu jam setelah melahirkan, sementara 7 orang (50%) belum berhasil melakukan IMD.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi ibu nifas dan dukungan bidan dalam pelaksanaan IMD dengan onset laktasi di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb, Kota Medan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2025 di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb Medan Marelan, Kota Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang persalinannya berlangsung di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb, Kota Medan dengan jumlah ibu hamil trimester III yang akan bersalin di PMB Lili Ambarwati, Am.Keb sebanyak 36 orang dan semua dijadikan sampel (*total sampling*). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang diolah secara komputerisasi, sedangkan Analisis bivariat menggunakan SPSS dengan Uji- *chisquare*

mengetahui hubungan persepsi ibu nifas dukungan bidan dengan onset laktasi.

| Persepsi Ibu Nifas | Onset Laktasi |      |        |     |        |      |       |       | P- <i>value</i> |
|--------------------|---------------|------|--------|-----|--------|------|-------|-------|-----------------|
|                    | Cepat         |      | Sedang |     | Lambat |      | Total |       |                 |
|                    | n             | %    | n      | %   | n      | %    | n     | %     | 0.000           |
| Positif            | 24            | 66.7 | 1      | 2.8 | 2      | 5.6  | 27    | 75.0  |                 |
| Negatif            | 1             | 2.8  | 1      | 2.8 | 7      | 19.4 | 9     | 25.0  |                 |
| Total              | 25            | 69.4 | 2      | 5.6 | 9      | 25.0 | 36    | 100.0 |                 |

## HASIL

**Tabel 1. Gambaran persepsi ibu nifas dalam pelaksanaan IMD di PMB Lili Ambarwati, Kota Medan**

| Persepsi Ibu Nifas | Jumlah | %     |
|--------------------|--------|-------|
| Negatif            | 9      | 25.0  |
| Positif            | 27     | 75.0  |
| Total              | 36     | 100.0 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki persepsi positif dalam pelaksanaan IMD di PMB Lili Ambarwati Kota medan yaitu sebanyak 27 Responden (75%).

**Tabel 2. Gambaran dukungan bidan dalam pelaksanaan IMD di PMB Lili Ambarwati, Kota Medan**

| Dukungan Bidan | Jumlah | %     |
|----------------|--------|-------|
| Negatif        | 11     | 30.6  |
| Positif        | 25     | 69.4  |
| Total          | 36     | 100.0 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 25 Responden (69.4%) mendapatkan dukungan positif dari bidan dalam pelaksanaan IMD di PMB Lili Ambarwati Kota Medan

**Tabel 3. Gambaran onset laktasi di PMB Lili Ambarwati, Kota Medan**

| Onset Laktasi | Jumlah | %     |
|---------------|--------|-------|
| Cepat         | 25     | 69.4  |
| Sedang        | 2      | 5.6   |
| Lambat        | 9      | 25.0  |
| Total         | 36     | 100.0 |

Hasil penelitian menunjukan bahwa 25 Responden (69.4%) mengalami onset laktasi yang cepat di PMB Lili Ambarwati.

**Tabel 4. Hubungan persepsi ibu nifas dalam pelaksanaan IMD dengan onset laktasi di PMB Lili Ambarwati, Kota Medan**

Berdasarkan data, sebagian besar ibu nifas yang memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mengalami onset laktasi yang cepat, yaitu sebanyak 24 responden (66,7%) dari total 27 ibu dengan persepsi positif. Sementara itu, hanya 2 responden (5,6%) dengan persepsi positif yang mengalami onset laktasi lambat. Sebaliknya, dari 9 ibu yang memiliki persepsi negatif, sebagian besar mengalami onset laktasi lambat, yaitu sebanyak 7 responden (19,4%) dari total seluruh sampel. Hanya 1 responden (2,8%) dari kelompok persepsi negatif yang mengalami onset laktasi cepat.

Uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* = 0.000, yang berarti  $p < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu nifas terhadap pelaksanaan IMD dengan onset laktasi. Dengan demikian, semakin positif persepsi ibu terhadap IMD, maka semakin cepat onset laktasi yang dialami.

**Tabel 5. Hubungan dukungan bidan dalam pelaksanaan IMD dengan onset laktasi di PMB Lili Ambarwati, Kota Medan**

| Dukungan Bidan | Onset Laktasi |      |        |     |        |      |       |       | P-<br>value |
|----------------|---------------|------|--------|-----|--------|------|-------|-------|-------------|
|                | Cepat         |      | Sedang |     | Lambat |      | Total |       | 0.00        |
|                | n             | %    | n      | %   | n      | %    | n     | %     |             |
| Positif        | 22            | 61.1 | 1      | 2.8 | 2      | 5.6  | 25    | 69.4  |             |
| Negatif        | 3             | 8.3  | 1      | 2.8 | 7      | 19.4 | 11    | 30.6  |             |
| Total          | 25            | 25   | 2      | 5.6 | 9      | 25.0 | 36    | 100.0 |             |

Dari total 36 responden, diketahui bahwa sebanyak 25 ibu (69,4%) mengalami onset laktasi cepat, dan sebagian besar dari kelompok ini menerima dukungan positif dari bidan, yaitu sebanyak 22 orang (61,1%). Sementara itu, dari 11 ibu yang tidak mendapat dukungan bidan (dukungan negatif), sebanyak 7 orang (19,4%) mengalami onset laktasi lambat, yang merupakan jumlah tertinggi dalam kategori onset lambat.

## **PEMBAHASAN**

Hanya 2 orang (5,6%) dari ibu yang mendapat dukungan positif mengalami onset laktasi lambat, jauh lebih sedikit dibandingkan kelompok tanpa dukungan. Ini menunjukkan bahwa dukungan bidan sangat berpengaruh terhadap kecepatan produksi ASI setelah melahirkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas di PMB Lili Ambarwati, Kota Medan, memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yakni 27 dari 36 responden (75%). IMD merupakan proses penting dalam pemberian ASI pertama kali yang dilakukan segera setelah bayi lahir, dengan meletakkan bayi di dada ibu untuk mencari puting secara alami, guna memperkuat ikatan ibu-bayi dan meningkatkan keberhasilan menyusui. Persepsi adalah interpretasi individu terhadap stimulus lingkungan berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan pengetahuan

Menurut Husni (2023), persepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kontras, intensitas suara, pengulangan, kebaruan, dan perhatian kolektif, serta faktor internal seperti pengalaman, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi, dan budaya. Yanti (2022) juga menyatakan bahwa persepsi ibu terhadap IMD sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mereka.

Sebanyak 25 responden (69,4%) mendapat dukungan positif dari bidan dalam pelaksanaan IMD di PMB Lili Ambarwati, sedangkan 11 responden (30,6%) mendapat dukungan negatif. Hal ini menunjukkan mayoritas ibu mendapat dukungan yang memadai, yang berdampak positif pada keberhasilan IMD.

Menurut Mariany (2022), dukungan berupa informasi, bantuan, atau kehadiran emosional dari orang terdekat dapat memengaruhi perilaku individu. Sari (2021) juga menemukan bahwa ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan lebih percaya diri dan kooperatif dalam pelaksanaan IMD.

Hasil penelitian di PMB Lili Ambarwati menunjukkan bahwa 25 responden (69,4%) mengalami onset laktasi cepat, 9 responden (25%) lambat, dan 2 responden (5,6%) sedang. Onset laktasi adalah awal produksi susu dalam jumlah besar, ditandai dengan payudara terasa penuh dan keluarnya kolostrum. Onset dianggap tertunda jika terjadi lebih dari 72 jam pasca persalinan

Beberapa faktor memengaruhi onset laktasi, di antaranya hormon prolaktin yang dipertahankan melalui isapan bayi segera setelah lahir. Metode persalinan juga berpengaruh; persalinan normal cenderung mempercepat laktasi dibanding operasi caesar. Selain itu, frekuensi dan kekuatan isapan bayi mempercepat refleks “let-down”, serta status gizi ibu yang baik mendukung produksi ASI yang optimal. Keempat faktor ini secara bersama-sama memengaruhi kelancaran proses awal menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas dengan persepsi positif terhadap IMD cenderung mengalami onset laktasi lebih cepat. Dari 27 ibu dengan persepsi positif, 24 (66,7%) mengalami onset cepat, sedangkan dari 9 ibu dengan persepsi negatif, 7 (19,4%) mengalami onset lambat. Uji chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), menandakan adanya hubungan signifikan antara persepsi terhadap IMD dan kecepatan onset laktasi.

Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, harapan, dan motivasi. Persepsi positif membuat ibu lebih siap secara mental dan emosional dalam merespons isapan bayi, yang merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. IMD, yang dilakukan dalam satu jam pertama kehidupan, efektif mempercepat produksi kolostrum dan laktogenesis tahap II.

Pengetahuan dan pengalaman yang baik meningkatkan persepsi positif ibu, yang berdampak pada keberhasilan IMD dan percepatan onset laktasi. Karena itu, peran bidan dalam edukasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan menyusui eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 36 responden, sebanyak 25 ibu (69,4%) mengalami onset laktasi cepat. Mayoritas dari kelompok ini, yaitu 22 ibu (61,1%), menerima dukungan positif dari bidan. Di sisi lain, dari 11 ibu yang tidak mendapat dukungan bidan (dukungan negatif), 7 ibu (19,4%) mengalami onset laktasi lambat, yang merupakan jumlah tertinggi dalam kategori onset lambat. Hanya 2 ibu (5,6%) dari kelompok yang mendapat dukungan positif mengalami onset laktasi lambat, yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat dukungan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan bidan memiliki pengaruh besar terhadap kecepatan produksi ASI setelah melahirkan.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai  $p = 0.001$ , yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dalam pelaksanaan IMD dan onset laktasi pada ibu nifas. Dengan kata lain, semakin baik dukungan yang diberikan oleh bidan dalam proses IMD, semakin cepat onset laktasi yang terjadi pada ibu nifas.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa cepat atau lambatnya onset laktasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia, paritas, persepsi, dukungan tenaga kesehatan, kecemasan, IMD, berat lahir, metode persalinan, status gizi, dan pijat oksitosin. IMD sendiri melatih bayi secara naluri untuk menemukan puting ibunya. Satu jam pertama setelah kelahiran bayi dikenal sebagai masa emas yang sangat menentukan keberhasilan ibu dalam menyusui secara optimal sejak usia 0–6 bulan dan berlanjut hingga usia dua tahun atau lebih.

Pada hari-hari pertama setelah kelahiran, meskipun ASI belum keluar dalam jumlah banyak, menyusui bayi sejak dini tetap penting karena dapat merangsang kelenjar payudara untuk memproduksi ASI dan mempercepat keluarnya ASI. Selain itu, IMD menyebabkan stimulasi saraf vagus melalui sentuhan dan rangsangan penciuman, yang mendorong pelepasan hormon oksitosin pada ibu, mempercepat produksi ASI, dan juga berperan

dalam pencegahan hipotermia dan hipoglikemia pada bayi, serta membantu mencegah kematian bayi pada jam-jam pertama kehidupan.

Dukungan emosional dari bidan dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui. Ketika ibu merasa tenang, hormon oksitosin akan bekerja optimal, sehingga pengeluaran ASI menjadi lebih lancar. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat pendampingan intensif dari bidan lebih jarang mengalami keterlambatan onset laktasi. Bidan juga berperan dalam mengajarkan teknik pelekatan dan posisi menyusui yang tepat, serta membantu ibu mengenali tanda-tanda ketika ASI mulai keluar. Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah stres dan mendukung kelancaran proses menyusui.

IMD tidak hanya merangsang produksi ASI, tetapi juga memberikan manfaat lainnya seperti pencegahan hipotermia dan hipoglikemia pada bayi, serta memfasilitasi bonding antara ibu dan bayi. Dukungan dari bidan juga membantu ibu mengatasi berbagai tantangan menyusui di awal masa nifas, seperti teknik pelekatan yang benar dan penanganan hambatan-hambatan menyusui yang mungkin timbul.

## KESIMPULAN

Ibu nifas umumnya memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan IMD dan merasakan dukungan yang baik dari bidan. Persepsi yang positif serta dukungan bidan terbukti berperan penting dalam mempercepat onset laktasi. Terdapat hubungan signifikan antara persepsi ibu dan dukungan bidan dengan kecepatan onset laktasi, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial memengaruhi keberhasilan menyusui. Dukungan emosional dan teknis dari bidan membantu ibu menjalani IMD secara optimal dan mendorong keberhasilan menyusui sejak dini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif bidan dalam edukasi dan pendampingan sangat penting untuk mendukung menyusui eksklusif serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

**DAFTAR PUSAKA**

- Arisani G, Noordiaty N. Hubungan kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi dengan kejadian postpartum blues. *J Kebidanan*. 2021;10(2):149.
- Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*,
- Chaterina, R., Supriyadi, & Kurniawan, A. (2019). Hubungan Pola Konsumsi , Aktivitas Fisik dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang Tahun 2019. *Sport Science and Health*,
- Damayanti, A. Y., Santaliani, A. D., Fathimah, & Nabawiyah, H. (2020). Hubungan Asupan Makronutrien Dan Uang Saku Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*,
- Fauziyah, A. N., Astuti, P., & Fathonah, S. (2022). Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Siswa dengan Pola Konsumsi Jajan Siswa di SD Negeri 08 Brebes. *Food Science and Culinary Education Journal*,
- Hutabarat, S. (2022). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sd Negeri 026602 Kota Binjai. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*,
- Muchtar, F., Rejeki, S., & Hastian, H. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*,
- Nuraini, N. (2018). Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa murid kelas III dan IV di sdn Mangunharjo 6 Kota Probolinggo. Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Air Asuk Kec. Siantan Tengah Kab. Kepulauan Anambas). *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit*. 2023;4(2):1125–44.
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan. Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2020;2507(February):1–
- 9.
- Lestari D, Nurhikmah TS, Imaniar MS. Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini untuk Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir. *J BINTAS J Kebidanan Umtas*. 2022 May 31;6(1):23–8.
- Mariany M, Naim R, Afrianty I. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa. *J Surya Med*. 2022;8(2):319–24.
- Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *J INFO Kesehat*. 2018;16(2):214–25.
- Mirong DI, Yulianti H. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Rena Cipta Mandiri; 2023.
- Patroni R, Sumiati S, Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jl P. Pengaruh Media Grup Chat Whatsapp Tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Kota Bengkulu. *J Imiah Avicenna*. 2023;16(3):149–53.
- Sari AP. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dan Frekuensi Menyusu Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *J Ilm J Ilm Sos Kesehat*. 2019;2(10).
- Sinaga HT, Siregar M. Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion Aceh Nutr J*. 2020 Nov 13;5(2):164.
- Siregar R. Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Hamil. *SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan*. 2023 Sep 13;7(3):1661. A
- WHO. (2021). Global Breastfeeding Scorecard 2021. Akses: <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>.